

Pendampingan Literasi dan Numerasi Melalui Layanan Lopo Baca dan Taman Sebagai Wujud Sekolah Adiwiyata di UPTD SD Negeri 1 Apui

Hal. | 64

Adolfina Oualeng¹ Kasianus Malaikalong² Jhon Desius Sandy³, Maria S. Maufani⁴, Triyupita Waluba⁵, Zafira Langade⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Tribuana Kalabahi

Penulis Koresponden: ofie82@gmail.com¹

ABSTRAK

Literasi dan numerasi merupakan kemampuan dasar yang sangat dibutuhkan terutama bagi peserta didik. Kebutuhan ini bisa saja terpenuhi melalui pendampingan orangtua, guru dan juga melalui relawan. Literasi dan numerasi merupakan program Kampus mengajar, yang berdampak bagi sekolah-sekolah sasaran. Salah satu program pemerintah adalah kampus mengajar di mana UPTD SD Negeri 1 Apui sebagai sasaran lokasi kegiatan yang juga merupakan salah satu sekolah adiwiyata. Tujuan kegiatan pendampingan ini adalah agar ada penguatan dalam literasi dan numerasi yang terlaksana di sekolah sasaran dengan bentuk kegiatan yang dapat membantu sekolah adiwiyata. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pendampingan, Observasi dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program pendampingan efektif meningkatkan minat baca dan kemampuan numerasi peserta didik dan penggunaan lopo sebagai layanan yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Taman dan lopo baca menjadi tempat literasi dan numerasi bagi guru dan peserta didik dalam mewujudkan sekolah adiwiyata yang menyenangkan.

Kata Kunci: *Literasi, Numerasi, Lopo Baca, Taman Baca.*

PENDAHULUAN

Literasi dan Numerasi merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik. Ada 6 jenis literasi dasar yang perlu dikuasai peserta didik yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budayawan kewargaan.

Literasi dan numerasi dapat membantu seorang peserta didik untuk memiliki pengetahuan, menghitung, memahami, memiliki gagasan dan ide, mengidentifikasi, menafsirkan apa yang terkait dengan sebuah teks dan symbol yang ditampilkan.

Literasi adalah kemampuan untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan berbagai jenis teks untuk menyelesaikan masalah, sedangkan numerasi adalah kemampuan berpikir untuk menggunakan konsep, prosedur,

fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari (Perdirjen GTK No. 0340/2022, 2022). Numerasi meliputi bagaimana menerapkan kaidah matematika dalam situasi nyata setiap hari yang kadang masalahnya tidak terstruktur, punya banyak cara penyelesaian bahkan tidak ada penyelesaian yang tuntas dan berelasi dengan faktor bukan matematika (Blackwell, 2023).

Literasi dan numerasi merupakan dasar yang kuat bagi seorang anak dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Literasi memiliki kegunaan bagi seorang peserta didik karena membantu peserta didik menambah pengetahuan yang lebih luas baik itu tentang ilmu pengetahuan, tentang sejarah tentang budaya dan lainnya. Membantu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal belajar karena seorang peserta didik yang memiliki literasi yang baik akan mudah menyerap informasi serta dapat dengan lebih mudah untuk belajar. Membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mampu mengambil keputusan. Membantu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik karena ada keterampilan berbicara, mendengarkan dan menulis yang kreatif melalui literasi. Literasi memudahkan seseorang memiliki informasi-informasi yang dapat memudahkannya memiliki peluang berkembang yang lebih luas. Literasi yang baik lebih memudahkan seseorang menyesuaikan diri dan mudah memiliki gagasan serta ide dalam mengembangkan diri. Literasi yang baik dapat membuat seseorang membuat sebuah perubahan positif bagi dirinya karena lebih peka terhadap isu-isu sosial yang berkembang. Sedangkan numerasi memiliki manfaat bagi seorang peserta didik karena kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan mengukur dan menghitung. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kritis. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep statistik. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik dapat memahami konsep dasar statistic serta mampu memiliki kemampuan analisis dan mengambil keputusan. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan memahami terjadinya sebuah resiko dan sebuah kemungkinan. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan identifikasi yang baik dalam menggunakan angka juga data. Kegiatan numerasi dapat membuat peserta didik memiliki kemampuan untuk memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Prinsip pengelenggaraan pendidikan adalah menjadi teladan, mengembangkan budaya menulis, membaca dan berhitung, dengan demikian

bahwa literasi dan numerasi sudah lama dicanangkan namun penerapannya belum secara penuh dilaksanakan.

UPTD SD Negeri Apui merupakan salah satu sekolah adiwiyata yang memiliki Melalui observasi ditemukan bahwa 95% peserta didik sudah bisa membaca dan menulis dan 5% lainnya belum lancar membaca dan menulis. Lingkungan sekolah luas, rapi dan ditata baik karena peserta didik dilatih untuk sadar kebersihan walaupun sekolah belum memiliki tempat pembuangan sampah khusus yang layak.

Kegiatan literasi dan numerasi sudah dilaksanakan di sekolah namun belum berjalan efektif. Sudah ada program kerja sekolah dalam mewujudkan sekolah adiwiyata namun belum terlaksana. Dibutuhkan upaya kreatif dalam mewujudkan sekolah adiwiyata sekaligus meningkatkan literasi dan numerasi selain itu lopo sebagai kearifan lokal Kabupaten Alor yang dapat digunakan di lingkungan pendidikan sebagai tempat untuk melaksanakan literasi dan numerasi dengan nuansa budaya lokal.

Berdasarkan pra observasi inilah direncanakan pendampingan sebagai bentuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka sekolah sangat mendukung pembuatan taman literasi dan lopo baca karena termasuk program sekolah yang belum terlaksana. Melalui pendampingan program literasi direncanakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, dapat memahami konsep dasar membaca, mengenal huruf, membaca kata-kata sederhana, memahami makna umum dari teks yang mudah, mengikuti instruksi tertulis, memahami teks naratif yaitu mengidentifikasi karakter, plot dan pengaturan cerita, menulis jelas dengan menggunakan kalimat sederhana dan tepat, menggunakan kamus atau sumber daya lainnya untuk mencari makna kata-kata yang tidak dikenal sedangkan dalam numerasi adalah meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memahami konsep angka dan urutan bilangan, menghitung dengan menggunakan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian, menyelesaikan masalah matematika sederhana dalam hal kuantitas, pengukuran atau pemodelan, menggunakan sistem pengukuran standar untuk mengukur panjang, berat, volume dan waktu. Membaca dan menyajikan data dalam bentuk grafik sederhana, seperti diagram batang dan diagram lingkaran.

Pendampingan karena dilakukan melalui pemanfaatan layanan taman literasi dan lopo baca maka kegiatan ini dilaksanakan melalui perencanaan sampai pada evaluasi.



Perimaan sekolah, Gambar Primer 2023

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk program pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik melalui layanan lopo baca dan taman literasi. Metode pelaksanaan pendampingan dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juni 2023. Kegiatan ini juga melibatkan pihak sekolah termasuk guru. Kegiatan ini diawali dengan rapat bersama dewan guru, presentasi hasil observasi dan rencana program.

Kegiatan yang direncanakan untuk mewujudkan sekolah adiwiyata dalam rangka literasi dan numerasi meliputi:

1. Pendampingan literasi dan numerasi bagi peserta didik
2. Pembuatan lopo baca dan taman literasi
3. Pembuatan Apotik hidup
4. Pembuatan tempat sampah
5. Penataan perpustakaan
6. Membuat papan madding dan hiasan dinding
7. Menata halaman dan bunga
8. Melatih dan mengenalkan komputer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui pendampingan literasi dan numerasi yang dilaksanakan di sekolah sasaran sebagai sekolah adiwiyata maka hasilnya pendampingan menunjukkan bahwa, kegiatan membaca di awal sebelum memulai pelajaran dapat dilakukan dengan baik pada setiap hari bersama wali kelas, selain itu literasi dan numerasi diterapkan melalui pembelajaran terpadu yaitu integrasi literasi dan numerasi di dalam mata pelajaran di mana mahasiswa menpendampingi guru dalam proses belajar. Literasi dan numerasi diterapkan melalui pembelajaran kontekstual yaitu membuat pembelajaran relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Menggunakan materi dan atau bahan bacaan yang bervariasi baik di dalam kelas maupun di perpustakaan untuk merangsang minat anak sehingga peserta didik menjadi berminat masuk di perpustakaan.

Strategi-strategi penguatan literasi dapat mengembangkan ekosistem sekolah agar pembelajaran bermutu dapat dicapai. Strategi penguatan literasi mencakup: Pengembangan Lingkungan Kaya teks di sekolah, pengembangan lingkungan kaya teks, pengembangan lingkungan sosial emosional, penguatan lingkungan akademik sedangkan strategi penguatan numerasi mencakup: strategi implementasi pada lingkungan fisik dan membangun lingkungan berkarya, strategi implementasi pada lingkungan sosial afektif, strategi implementasi pada lingkungan akademis, strategi implementasi pada lingkungan akademis: numerasi dalam pembelajaran (Dewayani et al., 2021). Hal. | 68



Literasi dan Numerasi dalam kelas, Sumber: Data Primer 2023

Pendampingan yang dilakukan menghasilkan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital dan auditori yang telah dilaksanakan yaitu: tersedia pohon harapan dan pojok baca di dalam kelas, mading, papan berhitung, pengelolaan perpustakaan yang baik untuk menarik perhatian membaca anak didik. Pada dasarnya visualisasi dapat membantu literasi dan numerasi berlangsung dengan baik (Dafit et al., 2020).



Lietrasi dan numerasi melalui visualisasi, Sumber: Data Primer 2023

Pembuatan lopo dan taman literasi serta budaya bersih (penghijauan) melalui pembuatan dan penggunaan tempat sampah basah dan kering sebagai wujud nyata dari sekolah adiwiyata. Program kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK) RI yang memberikan dorongan agar sekolah-sekolah di Indonesia bisa aktif dalam melestarikan lingkungan hidup. Program ini memberikan ruang bagi seluruh warga sekolah dan sekitarnya untuk peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga ada kenyamanan, dan warga sekolah dapat dengan energik melaksanakan tugas belajar dengan baik (Mukminin, 2014; Muliantara & Suarni, 2022).

Pemerintah memberikan penghargaan bagi sekolah yang menerapkan prinsip keberlanjutan dan berhasil dalam kegiatan sehari-hari baik itu pengelolaan lingkungan sekolah dan limbah, hemat energi dan pendidikan lingkungan.



Pembuatan lopo, Sumber: Data Primer 2023

Pendampingan menghasilkan perpustakaan yang diatur dan dikelola dengan baik termasuk pengkodean perpustakaan dan pemanfaatan perpustakaan lebih efisien serta pendampingan dan pengenalan komputer pada peserta didik memberikan pengaruh yang besar bagi peserta didik karena mengenalkan teknologi memudahkan peserta didik dapat meningkatkan literasi dan numerasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Judijanto bahwa komputer dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi (Judijanto et al., 2023).



Adaptasi Teknologi, Sumber: Data Primer 2023

Kegiatan literasi dan numerasi ini berdampak baik bagi GLS di UPTD SD Negeri 1 Apui namun hambatan-hambatan juga masih menjadi kendala selama program kegiatan dilaksanakan diantaranya: Cuaca kurang baik dalam mengerjakan program mahasiswa, terutama mencari material alang-alang karena pada bulan Maret sampai Juni masih merupakan cuaca dengan curah hujan lebat sehingga sangat menyulitkan untuk mendapatkan alang-alang. Kelangkaan alang-alang menjadi kendala besar karena lopo yang dibuat didesain dengan menggunakan lopo khas budaya kabupaten Alor. Dari sisi lain faktor kurangnya niat peserta didik dalam mengasah diri serta sumber belajar yang kurang menyebabkan sulitnya keselarasan dalam literasi dan numerasi di sekolah, seperti halnya yang dikatakan oleh Sari bahwa kurangnya niat dan ketertarikan serta kebiasaan membaca (Sari et al., 2023) untuk mengenal berbagai informasi dari luar dirinya serta Kurangnya sosial dengan berbagai orang serta berbagai sumber belajar.

Melalui Literasi seseorang tidak hanya membaca namun dilengkapi dengan kegiatan menulis dengan berlandaskan pada usaha mengubah, meringkas, memodifikasi, ceritakan kembali apa yang telah dilihat dan dibaca.

GLS dapat terwujud apabila sekolah dapat membentuk Tim literasi sekolah (Muliantara & Suarni, 2022), melatih guru, sosialisasi kebijakan, menyediakan buku bacaan/sumber belajar (secara hard maupun secara soft) di

perpustakaan agar mempermudah guru dan peserta didik membaca dan meminjam. Memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang seperti perpustakaan, poster, madding atau hal lain yang dapat menarik peserta didik, menyediakan alokasi dana untuk pengembangan literasi sekolah (penguatan tata kelola), menyediakan jaringan internet untuk sekolah, mensosialisasikan gerakan literasi bagi orangtua (keterlibatan publik).

Selain hambatan ada faktor dukungan sekolah dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dalam pendampingan kepala sekolah dan seluruh guru memberikan dukungan materi dan juga moril untuk kelancaran kegiatan. Sekolah juga bekerjasama dengan pemerintah dalam mendukung terwujudnya sekolah adiwiyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pendampingan yang dilakukan ini maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi dan numerasi yang dilakukan di UPTD SD Negeri 1 Apui mendapatkan respon positif dari warga sekolah baik itu guru maupun peserta didik bahkan dari orangtua. Dengan demikian mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu adanya minat, ada semangat dari peserta didik untuk tetap belajar meningkatkan pengembangan diri dengan literasi dan numerasi yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Pendamping mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan Universitas Tribuana Kalabahi yang telah mengizinkan dan mendukung seluruh kegiatan di UPTD SD Negeri 1 Apui dan Kemendikbudristek yang telah mendukung mahasiswa dan dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian dan pendampingan dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackwell, E. (2023). *Essays in Medical Sociology* (Vol. 2 eBo). United Kingdom: Ernest Bell. https://www.gutenberg.org/cache/epub/69998/pg69998-images.html#CHRISTIAN_SOCIALISM
- Dafit, Dea, & Ningrum. (2020). Pengaruh Program Pojok Literasi Terhadap Minat Baca Mahasiswa PGSD FKIP UIR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 117–130.
- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Susanti, D., & Antoro, B. (2021). *Panduan Penguatan Literasi & Numerisasi Di Sekolah*. https://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerisasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Judijanto, L., Riyanti, A., Angraeni, A., & Maharani, A. (2023). *Analisis Tingkat*

Berpikir Mahasiswa Terkait Literasi Komputer dalam Konteks Pendidikan. 1(2), 102–116.

Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 19(02), 227–252.*
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/td.v19i02.16>

Muliantara, I. K., & Suarni, N. K. (2022). Strategi Memperkuat Literasi dan Numerasi untuk Mendukung Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(3), 4847–4855.*
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2847>

Perdirjen GTK No. 0340/2022. (2022). Kerangka Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru SD Dikdas. *Direktorat Jendral Guru Dan Tenaga Kependidikan.*